

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan berikut.

1. Telah terjadi alih fungsi lahan dari pertanian sawah menjadi lahan permukiman di tempat penelitian Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2000 luas lahan sawah mencapai 36,80% sedangkan lahan permukiman mencapai 34,59%. Sedangkan pada tahun 2010 lahan sawah hanya tinggal 32,12% dan lahan permukiman mencapai 45,75%. Perubahan alih fungsi lahan tersebut menyebabkan perubahan pola persebaran permukiman pada tahun 2000 pola permukiman menyebar dikarenakan mata pencaharian penduduk pada tahun 2000 umumnya berupa petani. Penduduk di daerah tersebut tersebar dengan membentuk unit-unit kecil. Unit-unit tersebut merupakan rumah-rumah yang mengelompok dan terbentuk karena mendekati fasilitas kehidupan berdekatan dengan lahan pertanian. Pertanian yang paling menonjol diusahakan adalah lahan sawah. Sedangkan pada tahun 2010 atau setelah terjadi alih fungsi lahan yang cukup signifikan yang disebabkan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa keterbutuhan akan lahan akan terus meningkat. Lahan dengan luas keberadaannya yang tetap atau tidak bertambah atau bisa dikatakan statis, sedangkan penduduk terus menerus bertambah, mengakibatkan terjadi peningkatan permintaan terhadap lahan, khususnya

untuk dijadikan sebagai lahan permukiman, guna memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya akan papan (tempat tinggal). Bentuk atau pola permukimanya adalah linier (memanjang sekitar jalan) linier (memanjang sekitar jalan) dan memusat dengan kata lain permukiman yang tersusun dengan bentuknya memanjang mengikuti bentuk jalan, kompak dengan pola permukiman mengikuti pola yang sudah ada, serta pada tahun 2010 pola permukiman memusat atau berkumpul di suatu kompleks atau perumahan yaitu di desa tegalega.

2. Setelah terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur mendorong terjadinya peningkatan kualitas fasilitas umum yang berdampak pada meningkatnya nilai lahan di daerah tersebut.
3. Perkembangan nilai lahan di daerah penelitian yang memiliki perkembangan nilai lahan paling pesat atau tinggi terjadi di Desa Jambudipa, kemudian diikuti oleh Desa Bunisari, Desa Sukawangi dan yang memiliki perkembangan nilai lahan yang cukup lambat atau rendah adalah di Desa Tegalega. Perkembangan nilai lahan di Desa Jambudipa dipengaruhi oleh letak Desa Jambudipa yang berada pada jalur jalan Raya Sukabumi-Cianjur, sehingga berpengaruh juga pada perkembangan permukiman dan fasilitas umum.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan implikasi atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Cianjur, perlu mengeluarkan kebijakan yang benar-benar melindungi aset daerah terutama dalam perlindungan produksi pangan (padi) dan aset wisata yaitu perlindungan varietas padi pandanwangi. Karena Kecamatan Warungkondang merupakan salah satu lumbung pangan Kabupaten Cianjur. Sehingga bila lahan-lahan sawah banyak yang dialih fungsikan akan berdampak pula terhadap hasil produksi pangan di Kabupaten Cianjur.
2. Bagi masyarakat setempat. Perlu mempertahankan lahan-lahan sawahnya karena merupakan sektor pokok tumpuan perekonomian keluarga. Sehingga bila ada kebutuhan yang mendesak sebaiknya tidak langsung menjual lahan sawah tersebut, namun bisa dilakukan dengan sistem gadai atau disewakan saja. Sehingga suatu saat nanti masih bisa dimiliki kembali.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama dalam menggali variabel-variabel yang berhubungan langsung dengan alih fungsi lahan sawah dan pengaruhnya terhadap perubahan nilai, dan kedepan perlu juga ada pengkajian tentang pengaruh perubahan alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan masyarakat.